



Edukasi Pengenalan Dan Pengendalian Bahaya Potensial Pekerjaan Pada Guru SD Muhammadiyah 16 Dan 15 Bukit Duri

Wening Tri Mawanti^{1*}, Roito Elmina G.H.¹, Kori Yati², Abdul Aziz Setiawan³, Irbah Khairunisa¹, Annisa Intan¹, Abdulloh³

¹Fakultas Kedokteran, Program Studi Profesi Dokter, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Jl. Raden Patah, Parung Serab, Ciledug, Tangerang, 13460

²Fakultas Farmasi dan Sains, Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Jl. Delima II Gg. 4, RT.9/RW.3, Malaka Sari, Kec. Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13460

³Fakultas Farmasi, Program studi Sarjana Farmasi, Universitas Muhammadiyah A.R. Fachruddin, Jl. KH Syekh Nawawi Jl. Pemda Tigaraksa No.13, Mata Gara, Kec. Tigaraksa, Kabupaten Tangerang, Banten 15720

*Email korespondensi: wening_occupationalmed@uhamka.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 14 Jun 2024

Accepted: 8 Jul 2025

Published: 31 Jul 2025

Kata Kunci:

Bahaya Potensial;

Guru;

Hirarki Kontrol;

Keselamatan dan

Kesehatan Kerja.

Keyword:

Hierarchy of Control;

Occupational Safety

and Health;

Potential hazards;

Teachers.

ABSTRAK

Background: Upaya penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di sekolah melalui edukasi pengenalan dan pengendalian bahaya potensial terutama bagi para guru penting dilakukan agar proses belajar-mengajar tidak terhambat yang diakibatkan oleh guru yang cidera atau sakit. Meningkatkan pengetahuan setiap guru tentang berbagai bahaya potensial pekerjaannya dan mampu melakukan langkah pengendalian terhadap bahaya potensial yang ditemukan. **Metode:** Metode yang digunakan adalah penyuluhan atau edukasi ceramah dengan penyajian materi selama 30 menit, diikuti diskusi tanya jawab. Peserta yang terlibat adalah guru SD Muhammadiyah 16 dan 52 Bukit Duri. Peningkatan pengetahuan diukur dengan melakukan pre-test sebelum ceramah dan dilakukan *post-test* setelah ceramah. Hasil *pre-test* dan *post-test* dilakukan analisis menggunakan program IBM SPSS *Statistic* 24 metode uji *paired T-test*. **Hasil:** Nilai Korelasi antara 2 variabel pretest dan posttest responden penyuluhan "Edukasi Potensi Bahaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja Guru di SDN Muhammadiyah 16 dan 52 Bukit Duri" sebesar 0,632, artinya terdapat hubungan yang hubungan kuat dan positif. Nilai probabilitas/p value uji T Paired sebesar 0,027, artinya terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah perlakuan, sebab nilai p value < 0,05 (95 % kepercayaan). **Kesimpulan:** Edukasi pengenalan dan pengendalian bahaya potensial pekerjaan efektif dalam meningkatkan pengetahuan Guru SD Muhammadiyah 16 dan 52 Bukit Duri.

ABSTRACT

Background: Efforts to implement Occupational Safety and Health in schools, especially for teachers, are important so that the teaching and learning process is not hampered by teachers being injured or ill. Increase teacher's knowledge about potential hazards at the workplace and be able to take control measures for the potential hazards. **Methods:** The method is a 30-minute material presentation followed by a question-and-answer discussion. The participants were teachers at Muhammadiyah Elementary Schools 16 and 52 Bukit Duri. Increased knowledge is measured by carrying out a *pre-test* before the lecture and a *post-test* after the lecture. The results of the *pre-test* and *post-test* were analyzed using the IBM SPSS *Statistics* 24 program, paired T-test method. **Results:** The correlation value between the 2 pretest and *post-test* variables for

respondents in the extension "Education on the Potential Hazards of Occupational Safety and Health for Teachers at SDN Muhammadiyah 16 and 52 Bukit Duri" is 0.632, meaning that there is a strong and positive relationship. The probability value/p value of the Paired T-test is 0.027, meaning that there is a difference between before and after treatment because the p-value is <0.05 (95% confidence). **Conclusion:** Education on the introduction and control of potential occupational hazards is effective in increasing the knowledge of teachers at Muhammadiyah Elementary Schools 16 and 52 Bukit Duri.



© 2024 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Guru merupakan pendidik yang dalam menjalankan profesinya memiliki banyak tuntutan pekerjaan, seperti menyiapkan rencana pelajaran, mengajar siswa, melaksanakan tugas pengawasan dan program instruksional yang ditugaskan oleh kepala sekolah, dan lain-lain. Dalam menjalankan berbagai tuntutan pekerjaannya, guru berpotensi untuk terpajan berbagai bahaya yang dapat berasal dari pekerjaan maupun lingkungan pekerjaannya dan dapat mengganggu keselamatan dan kesehatannya. Bahaya potensial keselamatan dapat berupa kecelakaan saat berangkat dan pulang kerja, terjatuh, terpelesat di sekolah dan lain-lain. Potensi bahaya kesehatan yang ditemukan dapat berupa duduk/berdiri berjam-jam, pencahayaan yang tidak memadai, kualitas udara ruangan, beban kerja berlebih dan kelelahan. Gangguan kesehatan yang dapat dialami oleh guru antara lain gangguan otot rangka (muskuloskeletal disorders), *hearing loss*, *voice-related problem*, *eye strain*, dan stres kerja.

Pada pasal 39 Undang-Undang 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa bahwa pemerintah daerah, masyarakat, organisasi profesi, dan atau dalam pendidikan wajib memberikan perlindungan terhadap guru dalam melaksanakan tugas profesinya, yang meliputi perlindungan hukum, perlindungan profesi, serta perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja. Demikian pula di dalam pasal 40 ayat (1) PP Nomor 74 Tahun 2008 disebutkan bahwa Guru berhak mendapat perlindungan dalam melaksanakan tugas dalam bentuk rasa aman dan jaminan keselamatan dari pemerintah, pemerintah daerah, satuan pendidikan, organisasi profesi guru, dan atau masyarakat sesuai dengan kewenangan masing-masing.

Secara umum pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Adapun yang dimaksud Kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang terjadi dalam hubungan kerja, termasuk kecelakaan yang terjadi dalam perjalanan dari rumah menuju tempat kerja atau sebaliknya. Penyakit akibat kerja adalah penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan dan/atau lingkungan pekerjaan.

Langkah awal dalam upaya penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di sekolah yaitu dengan melakukan identifikasi terhadap segala bahaya potensial yang mungkin didapatkan di sekolah. Setelah dilakukan identifikasi bahaya potensial kemudian dapat disusun langkah-langkah pengendalian terhadap bahaya potensial yang didapatkan agar risiko timbulkan gangguan keselamatan (kecelakaan) dan gangguan kesehatan (penyakit) dapat dihindari atau diminimalisir. Pengendalian terhadap bahaya potensial dapat dilakukan menggunakan metode

Hierarchy of control yang terdiri dari lima elemen yaitu eliminasi, substitusi, rekayasa teknik, kontrol administrasi dan penggunaan alat pelindung diri.

Kesadaran dan pengetahuan tentang bahaya potensial pada pekerjaan guru masih rendah. Guru belum menyadari bahwa keluhan kesehatan yang dirasakan dapat berkaitan dengan kondisi pekerjaan dan lingkungan pekerjaan sehari-hari. Upaya preventif dan promosi kesehatan kerja di sektor pendidikan masih sangat terbatas. Pada studi sebelumnya yang dilakukan oleh Setyawati (2021) hanya menyoroti keluhan muskuloskeletal pada guru tanpa tindak lanjut intervensinya. Laporan kejadian tingginya stres kerja di sekolah juga telah dilaporkan oleh Wahyuni (2019), namun tanpa program pengendalian khusus.

Upaya penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di sekolah terutama bagi para guru merupakan upaya penting agar proses belajar-mengajar tidak terhambat yang diakibatkan oleh guru yang cidera atau sakit. Oleh karena itu, penting bagi setiap guru untuk mampu mengenali dan mengidentifikasi berbagai bahaya potensial di sekolah dan mampu melakukan langkah pengendalian terhadap bahaya potensial yang ditemukan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di sekolah Muhammadiyah daerah Bukit Duri, Kec. Tebet, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, terdapat Guru yang belum memahami tentang potensi bahaya keselamatan dan kesehatan kerja serta pengendalian potensi bahaya tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan adalah edukasi berupa penyuluhan atau edukasi ceramah dengan penyajian materi selama 30 menit, diikuti diskusi tanya jawab. Sasaran peserta penyuluhan adalah guru SD Muhammadiyah 16 dan 52 Bukit Duri. Hasil penyuluhan berupa perubahan pengetahuan diukur dengan melakukan *pre-test* sebelum penyuluhan dan dilakukan *post-test* setelah penyuluhan. Hasil *pre-test* dan *post-test* dilakukan analisis menggunakan program IBM SPSS Statistic 24 metode uji *paired T-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui tatap muka sehingga narasumber dan peserta dapat berinteraksi secara langsung dan dihadiri oleh 12 orang.

Karakteristik peserta

Tabel 1. Karakteristik Peserta Dalam Pengabdian Masyarakat

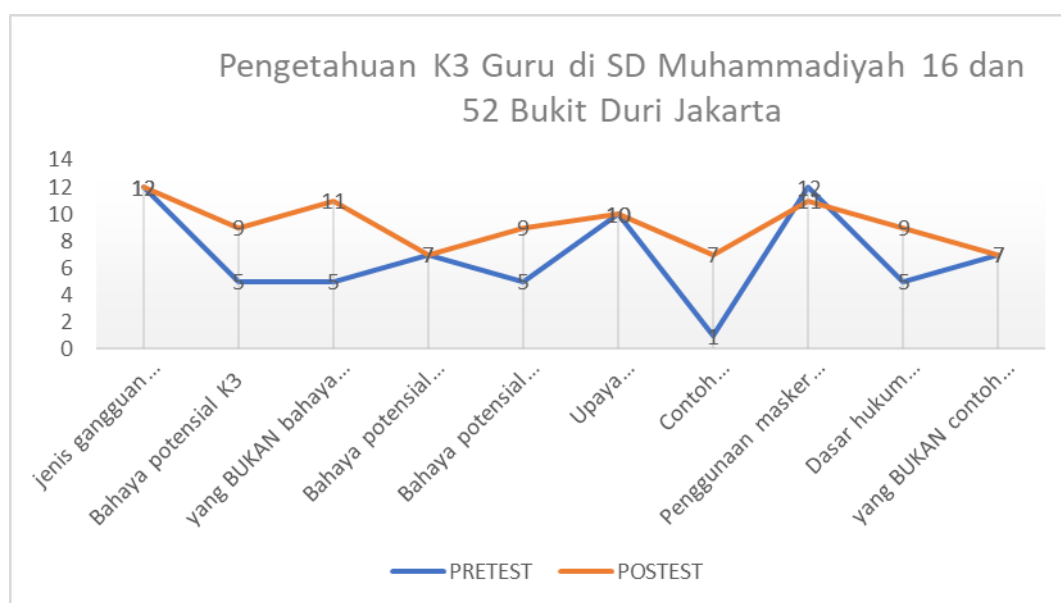
Karakteristik	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	3	25%
Perempuan	9	75%
Usia		
≤ 30 Tahun	6	50%
>30 Tahun	6	50%
Jabatan		
Guru	9	75%
Kepala Sekolah	2	16,7%

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar sasaran adalah perempuan dan civitas sekolah yang paling banyak mengikuti penyuluhan adalah guru. Selain guru, antusiasme penyuluhan ini tampak dari keikutsertaan dua Kepala Sekolah yang mengikuti penuh kegiatan mulai dari *pre-test* hingga *post-test*. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan dan pengendalian bahaya potensial pekerjaan khususnya pada guru merupakan hal penting yang belum banyak diketahui oleh guru itu sendiri.

Tingkat pengetahuan tentang bahaya potensial pekerjaan dan pengendaliannya

Pengetahuan guru tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja diukur menggunakan kuesioner dan dilakukan dua tahap yaitu tahap awal (*pre-test*) sebelum diberikan materi edukasi dan tahap akhir (*post-test*) yaitu setelah diberikan materi edukasi.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data yang menunjukkan bahwa guru secara umum belum mengetahui secara detail terkait dengan perlindungan yang harus diterima saat menajalankan tugas profesinya di sekolah. Berikut ini adalah data terkait dengan pengetahuan guru tentang kesehatan dan keselamatan kerja di lingkungan sekolah.



Gambar 1. Kenaikan rata-rata per kategori penilaian

Gambar 1. tersebut menampilkan bahwa hampir seluruh kategori penilaian terjadi kenaikan antara posttest jika dibandingkan dengan *pretest*. Hanya kategori terkait dengan “penggunaan masker pada tindakan pengendalian bahaya” yang mengalami penurunan 1 poin dari rata-rata kuesioner”. Hasil penyuluhan menunjukkan peningkatan pengetahuan guru dan karyawan sekolah terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebesar 19 %. Hasil tersebut selanjutnya dilakukan uji statistik menggunakan program IBM SPSS *Statistic* 24 metode uji *paired T-test*.

Peningkatan nilai *post-test* (setelah penyuluhan) dibandingkan dengan nilai *pre-test* (sebelum penyuluhan) merupakan bukti adanya manfaat penyuluhan kepada para guru tentang berbagai

jenis bahaya potensial pekerjaan pada guru serta berbagai jenis pengendalian bahaya potensial tersebut.

Analisis hasil *pre-test* dan *post-test*

Tabel 2. *Paired Samples Statistics*

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	6.9000	10	3.51030	1.11006
	Posttest	9.2000	10	1.81353	.57349

Tabel 3. *Paired Samples Correlations*

	N	Correlation	Sig.
Pretest & Posttest	10	.632	.050

Tabel 4. *Paired Samples Test*

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
					Lower	Upper		
Pai r 1	Pretest - Posttest	-2.30000	2.75076	.86987	-4.26777	-.33223	-2.644	.027

Nilai Korelasi antara 2 variabel pretest dan posttest responden penyuluhan “Edukasi Pengenalan dan Pengendalian Bahaya Potensial Pekerjaan pada Guru di SDN Muhammadiyah 16 dan 52 Bukit Duri” sebesar 0,632, artinya terdapat hubungan yang hubungan kuat dan positif. Nilai probabilitas/*p value uji T Paired* sebesar 0,027, artinya terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah perlakuan, sebab nilai *p value* < 0,05 (95 % kepercayaan).

KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui media penyuluhan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan guru dan karyawan sekolah terhadap berbagai jenis bahaya potensial pekerjaan pada guru serta pengendaliannya sebesar 19 %. Hasil uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah perlakuan, sebab nilai *p value* < 0,05 (95 % kepercayaan). Hal tersebut menunjukkan edukasi yang diberikan dapat memenerikan kesadaran tentang pentingnya pengenalan dan pengendalian bahaya potensial yang berisiko menimbulkan kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih atas hibah Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Reguler dari Lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (UHAMKA). Terima kasih juga kami sampaikan kepada Bapak Drs. H. Yunus Kamil selaku Ketua PCM Bukit Duri, Jakarta Selatan yang telah membantu pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Canadian Centre of Occupational Health and Safety. Occupations and Workplace. Available at: https://www.ccohs.ca/oshanswers/occup_workplace/teacher.html
- Centers for Diseases Control and Prevention. Hierarchy of Controls. <https://www.cdc.gov/niosh/topics/hierarchy/default.html>
- H, Rahardjo SS. Faktor risiko gangguan muskuloskeletal pada guru sekolah dasar. Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip). 2021;9(2):180–8.
- Health and Safety Executive. Health and safety checklist for classrooms. <https://www.hse.gov.uk/risk/classroom-checklist.htm>
- Kaiko Mubita1. Management of Safety and Health in Schools: Benefits, Challenges and Prospects. International Journal of Social Science and Education Research Studies ISSN(print): 2770-2782, ISSN(online): 2770-2790. Volume 03 Issue 04 April 2023
- Mark Hayford Dwira. Ergonomics And Occupational Health Hazards And Safety Of Teachers In Ghanaian Schools. A Case Of Mampong Municipality. 2014. https://Www.Academia.Edu/7407541/Ergonomics_And_Occupational_Health_Hazards_And_Safety_Of_Teachers_In_Ghanaian_Schools_A_Case_Of_Mampong_Municipality
- Mustari, Muhammadong. Perlindungan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Bagi Guru SMPN/SMP Swasta Se Kabupaten Maros. Universitas Negeri Makassar
- Nur Asniati Djaali.,et.al. Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Melalui Sosialisasi Potensi Bahaya Di Sekolah. <http://dx.doi.org/10.37012/jpkmht.v2i1.290>
- Peraturan Menteri Ketenagakerjaan RI Nomor 5 Tahun 2021 Tentang Tata Cara Penyelenggaraan Program Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Kematian, Dan Jaminan Hari Tua. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/195976/permenaker-no-5-tahun-2021>
- Peraturan pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang guru. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/4892/pp-no-74-tahun-2008>
- Peraturan Presiden No.7 Tahun 2019 tentang Penyakit Akibat Kerja. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/101622/perpres-no-7-tahun-2019>
- Setyawati H, Rahardjo SS. Faktor risiko gangguan muskuloskeletal pada guru sekolah dasar. Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip). 2021;9(2):180–8.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>
- Viviane Farid Fahmy. Prevalence, risk factors and quality of life impact of work-related musculoskeletal disorders among school teachers in Cairo, Egypt. Fahmy et al. BMC Public Health (2022) 22:2257 <https://doi.org/10.1186/s12889-022-14712-6Setyawati>
- Wahyuni S, Adi MIS. Analisis faktor risiko psikososial pada guru sekolah dasar. J Kesehatan Kerja dan Lingkungan. 2019;11(1):35–41.